

## KAJIAN PROSES SPASIAL PETA TEMATIK SEBAGAI ACUAN PADA PEMBUATAN PETA RENCANA TATA RUANG

Pada Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 2013, pada pasal 6 ayat 1 disebutkan bahwa peta rencana tata ruang diselenggarakan dengan menggunakan peta dasar dan peta tematik tertentu, melalui metode proses spasial yang ditentukan. Adapun metode proses spasial tersebut belum tertuang dalam suatu aturan yang bisa digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan peta rencana tata ruang. Merujuk pada pasal 6 ayat 2, disebutkan bahwa ketentuan lebih lanjut mengenai ketelitian peta dasar dan peta tematik serta metode proses spasial diatur oleh peraturan kepala badan.

Pada tahun 2020, Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas bermaksud menyusun suatu kajian yang menggambarkan proses spasial tematik sebagai salah satu dasar dalam penentuan peta rencana tata ruang. Pentingnya ketentuan dan standar dalam proses spasial tematik tersebut dalam peta rencana tata ruang adalah untuk menyeragamkan pada setiap proses penyusunan peta rencana tata ruang agar dihasilkan produk dengan standar dan kualitas yang sama. Tujuan dari kajian ini adalah menyusun draf Rancangan Peraturan Kepala BIG tentang Proses Spasial Peta Tematik sebagai acuan pada pembuatan peta rencana tata ruang. Hasil akhir kajian

ini mencakup pentingnya aspek proses spasial tematik dari berbagai tema yang kemudian dikaji melalui metodologi tertentu dengan mengedepankan pada kajian fisik. Hasil dari kajian tersebut akan digunakan sebagai dasar penentuan arahan rencana pola ruang oleh para pemangku kepentingan penyusunan tata ruang seperti Pemerintah Daerah dan Kementerian atau Lembaga. [Chintia Dewi, 2020]



## Dampak Covid-19, Pemotongan Anggaran Tidak Bisa Dihindari



Badan Informasi Geospasial (BIG) telah menyusun *refocussing* atau penyesuaian postur anggaran untuk APBN 2020 untuk penanganan Covid-19 sesuai Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 dan Surat Edaran Menteri Keuangan Nomor SE-6/MK.02/2020. Nilai pemotongan anggaran atau efisiensi dari BIG sesuai Peraturan Presiden No. 54 tahun 2020 sebesar Rp. 270.088.658.000,-. Dari hasil penghematan itu, Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas (PPTRA) mengalihkan anggaran sebesar Rp. 7.122.163.000,- dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).

Empat output di PTRTA menyesuaikan dengan nilai pemotongan. Output Peta dan Atlas Nasional Republik Indonesia nilai efisiensi 1,1 M dengan memotong anggaran dari rencana kegiatan yang dilaksanakan pada bulan

Maret-Mei yang kemungkinan tidak dapat terlaksana karena Covid-19. Output IG Strategis Dinamika Sumberdaya nilai efisiensi Rp. 933.430.000,- dengan mengurangi volume output 2 peta neraca sehingga kegiatan kontraktual paket 1 dihentikan proses selanjutnya. Output Peta Rencana Tata Ruang Terstandar melalui Mekanisme Bantuan Teknis nilai efisiensi Rp. 3.716.623.000,- dengan mengurangi volume output 50% (220 menjadi 110 Peta RTR Terekomendasi). Output Peta Rencana Tata Ruang Terverifikasi melalui Mekanisme Asistensi dan Supervisi nilai efisiensi Rp. 1.372.110.000,- dengan mengurangi volume output 300 Peta RTR Terverifikasi sehingga membatalkan Kontrak Layanan Klinik Penyusunan Peta Tata Ruang Provinsi/Kabupaten/Kota.

*Refocussing* anggaran ini bertujuan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dengan fokus belanja negara pada tiga kegiatan utama. Di antaranya belanja kesehatan, jaring pengaman sosial, dan pemulihan perekonomian. [Erna Kusumawati, 2020].

## INFO RB KITA

## Percepatan Pelaksanaan Reformasi Birokrasi BIG Tahun 2020

Reformasi birokrasi (RB) merupakan upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan, utamanya terkait aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan (bisnis proses) dan sumber daya manusia aparatur. Reformasi birokrasi merupakan langkah strategis untuk membangun aparatur negara agar lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mengemban tugas umum pemerintahan dan pembangunan nasional.

Berdasarkan evaluasi RB yang dilaksanakan oleh Kemenpan RB, terdapat beberapa rekomendasi yang harus ditindaklanjuti oleh BIG untuk meningkatkan indeks RB instansi. Rekomendasi tersebut antara lain melakukan *review roadmap* RB BIG, menyusun rencana aksi level lembaga dan unit kerja, monitoring dan evaluasi secara berkala, melakukan upaya internalisasi arah perubahan ke seluruh pegawai BIG, memperkuat pengendalian internal, meningkatkan pelaksanaan pembangunan zona integritas, serta mendorong inovasi pada setiap unit kerja yang memberikan pelayanan publik.

Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi tersebut, pada tanggal 15 April 2020 dilaksanakan pertemuan dalam rangka percepatan pelaksanaan RB BIG. Pertemuan dilaksanakan secara daring karena aktifitas perkantoran di

non aktifkan sebagai akibat pandemi Covid-19 dan digantikan dengan bekerja dari rumah. Selain para staf yang terlibat sebagai anggota tim RB BIG, hadir pula dalam pertemuan tersebut adalah Sekretaris Utama BIG, Deputi Bidang IGD, Deputi Bidang IGT, dan para pejabat eselon II, III, dan IV di lingkungan BIG.

Mengacu kepada *timeline* evaluasi RB Tahun 2020, Bulan Juni-Juli akan dilakukan evaluasi melalui *tele-conference*, Juli-September akan dilakukan survei *online*, dan Agustus-Oktober akan dilaksanakan verifikasi lapangan (jika tidak memungkinkan, akan digantikan dengan verifikasi *online*). Dengan demikian BIG, harus menyusun rencana aksi percepatan RB BIG, khususnya untuk Bulan April-Juni 2020.

Rencana aksi yang disusun mencakup seluruh area perubahan. Hal yang dilakukan utamanya untuk menjawab hasil evaluasi RB sebelumnya. Rencana aksi ini harus diimplementasikan dengan baik sehingga semua elemen di BIG harus mendukung pelaksanaannya. Komitmen pimpinan, *share vision*, *self-improvement*, pelibatan masyarakat yang dilayani, strategi komunikasi, serta monitoring dan evaluasi perkembangan menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan RB BIG. [Sri Eka Wati, 2020].



BADAN INFORMASI  
GEOSPASIAL

Untuk informasi lebih lanjut silahkan hubungi :

PUSAT PEMETAAN TATA RUANG DAN ATLAS  
BADAN INFORMASI GEOSPASIAL  
Gedung F Lantai 2  
Jl. Raya Jakarta-Bogor Km 46, Cibinong, Bogor

Telp - PPTRA : (021) 8764613  
Fax - PPTRA : (021) 8764613  
Email : redaksi.ptra@gmail.com  
Twitter : @pptra\_big  
Instagram : @pptra\_big  
http://big.go.id/newsletter/

TATA RUANG & ATLAS  
NEWSLETTER

Media Informasi Pemetaan Tata Ruang, Dinamika Sumberdaya, dan Atlas

## Catatan Beranda

secara signifikan jika kita menghindari pertemuan atau interaksi dengan banyak orang (*social distancing*) atau *stay at home*, menjaga kebersihan dengan sering mencuci tangan pakai sabun, *hand sanitizer*, serta memakai masker jika berada diluar rumah.

Terbitnya Perpres Nomor 54 Tahun 2020 dan Surat Arahan Menteri Keuangan nomor S-302/MK.02/2020 tanggal 15 April 2020 tentang Langkah-langkah penyesuaian belanja Kementerian/Lembaga untuk melakukan penyesuaian anggaran dan belanja APBN-P TA 2020, menyebabkan perubahan postur anggaran di BIG. Penyesuaian anggaran ini dalam rangka penanganan Covid-19 di seluruh Indonesia. Sudah barang tentu, adanya penyesuaian anggaran ini berdampak pada pengurangan target dari yang telah ditetapkan. Namun kami semua mendukung langkah-langkah yang dilakukan pemerintah agar wabah corona segera berlalu, sehingga kita semua dapat bekerja, belajar dan beribadah seperti dulu lagi.

Di penghujung April merupakan waktu yang istimewa bagi umat muslim diseluruh dunia, yaitu bertepatan dengan datangnya bulan suci Ramadhan 1441 H. Bulan Ramadhan merupakan bulan yang didalamnya terdapat malam Lailatul Qadar yaitu malam yang lebih baik dari seribu bulan. Bulan Ramadhan juga waktu yang terbaik untuk bermunajat kepada Allah swt untuk memohon maaf atas segala dosa dan kekhilafan kita, memohon untuk segera dijauhkan dari wabah corona yang masih melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia. Allah berfirman dalam Surat Al Baqarah, ayat 286, "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya". Semoga kita semua termasuk orang-orang yang sabar dalam menghadapi ujian. Selamat menunaikan ibadah puasa dan ibadah-ibadah lain di bulan Ramadhan yang istimewa ini, tetap berada di rumah, jaga kebersihan, dan jaga kesehatan. [Niendyawati, 2020].



## Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ *Sustainable Development Goals* (TPB/SDGs) adalah Agenda 2030 yang merupakan kesepakatan pembangunan berkelanjutan berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan. TPB/SDGs berprinsip Universal, Integrasi dan Inklusif, untuk meyakinkan bahwa tidak ada satupun yang tertinggal atau disebut "NO ONE LEFT BEHIND". Program SDGs bertujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat. Menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari generasi ke generasi berikutnya. Badan Informasi Geospasial berkomitmen untuk melaksanakan SDGs, telah melakukan beberapa kali melakukan koordinasi awal dengan Bappenas selaku Koordinator Pelaksana TPB/SDGs Indonesia.

Koordinasi pertama dan kedua untuk mematangkan langkah-langkah peran BIG khususnya Kedeputan IGT dalam melakukan pemetaan capaian SDGs. Pemetaan yang dilakukan diusahakan dalam skala yang paling besar karena untuk memonitoring pencapaian tujuan TPB/SDGs sampai pada keluarga. Hal yang sudah dilakukan adalah menyelesaikan pemetaan *seamless* batas desa seluruh Indonesia untuk diisi dan dilakukan analisis integrasi data spasial dan data statistik. Bidang Pemetaan Dinamika Sumberdaya telah melakukan pengisian kodefikasi administrasi BPS ke dalam Peta Batas Desa BIG, selain itu juga sudah dilakukan identifikasi data Potensi Desa BPS sebagai bahan pemetaan pengukuran indikator SDGs sampai skala Kecamatan.

Kebijakan Satu Peta juga oleh Deputi Informasi Geospasial Tematik juga diarahkan untuk mendukung TPB/SDGs, ini disampaikan pada FGD pertama Penyusunan *Grand Design One Map Policy* dalam Bidang Reforma Agraria dalam Mendukung Pencapaian SDGs. FGD pertama dilakukan 16 April 2020. Dalam FGD

pertama ini Kepala Sekretariat Nasional SDGs Amalia A. Widyasanti menyampaikan bahwa Grand Desain OMP yang mendukung SDGs tentunya akan menjadi bagian tidak terpisahkan dari rencana aksi nasional. Ini merupakan komitmen BIG untuk mendukung SDGs Indonesia. FGD OMP ini dilaksanakan oleh Pusat Pemetaan Integrasi Tematik (PPIT) BIG.

Dalam pemenuhan kebutuhan pemetaan indikator SDGs sampai pada keluarga, maka dibutuhkan peta skala besar dan peta persil. Untuk itu pada FGD ke 2 (dua) Deputi IGT berkoordinasi juga dengan ATR/BPN dalam pemenuhan peta persil atau Peta Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap. Dari peta persil ini dapat diisi data-data keluarga yang dapat menunjukkan indikator SDGs. Hasil dari koordinasi dengan ATR/BPN ini terlihat ada permasalahan untuk pemenuhan Peta Dasar Pertanahan. Permasalahan tersebut antara lain baru sebesar 52,81% ketersediaan Peta Dasar Pertanahan (PDP) dan belum samanya antara referensi pemetaan yang digunakan dalam PDP ATR/BPN dan referensi yang digunakan dalam RBI BIG. Solusi untuk pemenuhan PDP akan dilakukan percepatan pemenuhan cakupan 100% dengan program pendaftaran seluruh bidang-bidang tanah melalui PTSL dan Reforma Agraria sampai dengan 2024. Untuk teknis penaymaan referensi akan dibicarakan pada rapat koordinasi selanjutnya dengan ATR BPN.

Peran BIG yang sudah berjalan untuk mendukung SDGs adalah kegiatan Atlas yang dilakukan oleh Bidang Atlas dan Pemetaan Sosial. Atlas TPB ini menggambarkan indikator SDGs sampai pada tingkat Kabupaten dan Provinsi. Pada rapat Koordinasi BIG dengan Bappenas telah diserahkan Buku Atlas TPB kepada Deputi Sumberdaya Alam dan Kemaritiman, Dr. Ir. Arifin Rudiyanto, M.Sc, Staf Ahli Menteri PPN Bidang Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, Dr. Vivi Yulaswati, M.Sc dan Staf Khusus Menteri PPN/Bappenas. [Diah Retno Minarni, 2020].

## REDAKSI:

| **Penanggung Jawab** : Kepala Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas | **Tim Redaksi**: Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas |

| **Editor**: Prita Brada Bumi, Sri Eka Wati, Chintia Dewi, Izzuddin Abdul Aziz |

| **Desain Tata Letak**: Gin Gin Gustiar |

Drone untuk Pengawasan Penataan Ruang



Penyelenggaraan penataan ruang merupakan kegiatan yang meliputi pengaturan, pembinaan, pelaksanaan, dan pengawasan penataan ruang. Pengawasan penataan ruang merupakan upaya agar penyelenggaraan penataan ruang dapat diwujudkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengawasan diperlukan agar perkembangan wilayah perencanaan sesuai dengan rencana tata ruang yang telah ditetapkan.

Pengawasan penataan ruang seringkali berjalan tidak semestinya bahkan terkadang dilupakan setelah rencana tata ruang suatu wilayah selesai ditetapkan. Pemantauan dan evaluasi terhadap penataan ruang sering dihadapkan pada kendala keterbatasan sumber daya (manusia dan kapital) maupun informasi

yang diperlukan. Keterbatasan informasi khususnya Informasi Geospasial (IG), baik itu dalam hal kuantitas maupun kualitasnya, menyebabkan pemantauan dan evaluasi penataan ruang sulit dilakukan. Diperlukan pemetaan yang dapat menyediakan IG dengan kondisi terbaru pada skala besar.

Pada tahun 2020, Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas memiliki kajian pemetaan dan pembaharuan tutupan lahan dengan menggunakan drone/ UAV untuk mendukung pengawasan penataan ruang. Kajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait pemetaan dengan teknologi UAV atau drone sebagai salah satu pilihan dalam melaksanakan pengawasan penataan ruang. Dalam pelaksanaannya, kajian ini akan tetap memperhatikan Peraturan BIG No 1 Tahun 2020 tentang Standar Pengumpulan Data Geospasial Dasar untuk Pembuatan Peta Dasar Skala Besar, yang mengatur pemetaan menggunakan kamera non metrik. [I Made Dipta Sudana, 2020].

Koordinasi Rencana Aksi Kelompok Kerja IGT Infrastruktur

Pada tanggal 22 April 2020, Bidang Atlas dan Pemetaan Sosial mengikuti rapat online bersama Pokja (Kelompok Kerja) Infrastruktur. Rapat tersebut dipimpin oleh Ketua Pokja Infrastruktur dan dihadiri oleh anggota Pokja berdasarkan Keputusan Kepala BIG No. 27 Tahun 2019 tentang Walidata IGT dan No. 28 Tahun 2019 tentang Kelompok Kerja IGT yang berasal dari Kementerian PUPR, Kementerian ESDM, Kementerian Perhubungan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Komunikasi dan Informatika, dan Kementerian Kesehatan.

Rapat kali ini merupakan tindak lanjut dari rapat sebelumnya terkait koordinasi rencana aksi Pokja Infrastruktur. Agenda utama dari rapat ini yaitu kompilasi data dan pengumpulan informasi terkait Pokja Infrastruktur dari seluruh anggota pokja. Rapat dibuka oleh Kepala Pusat Data dan Teknologi Informasi PUPR, Ir. Nicodemus Daud, M.Si yang menyampaikan mengenai kegiatan yang mungkin dilakukan oleh Pokja Infrastruktur mengingat adanya Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 ini dapat menjadi hambatan untuk beberapa pekerjaan terkait pokja infrastruktur sehingga disepakati untuk memprioritaskan pekerjaan di 5 wilayah KSPN-SP (Danau Toba, Borobudur, Labuan Bajo, Mandalika, dan Manado Bitung Likupuang) dan wilayah rencana IKN (Ibukota Negara).

Kemudian rapat dilanjutkan dengan memaparkan progres penyusunan rencana aksi Pokja Infrastruktur oleh Kepala Bidang Data dan Peta Informasi Infrastruktur, Kementerian PUPR. Untuk dapat menyusun rencana aksi yang tepat sasaran, salah satu tahapnya adalah dengan melakukan kompilasi

data informasi infrastruktur dari masing-masing walidata. Hingga saat ini, sebagian besar data sudah dikumpulkan oleh Kementerian PUPR. Sementara itu, sebagian lainnya yang belum mengumpulkan data terhambat oleh kurangnya kelengkapan data dan akan disusulkan kemudian. Data-data tersebut kemudian juga ditampilkan dalam webgis yang dikelola oleh Kementerian PUPR untuk memudahkan dalam hal pemantauan data. [Dinar Farahiyah Rahmah, 2020].

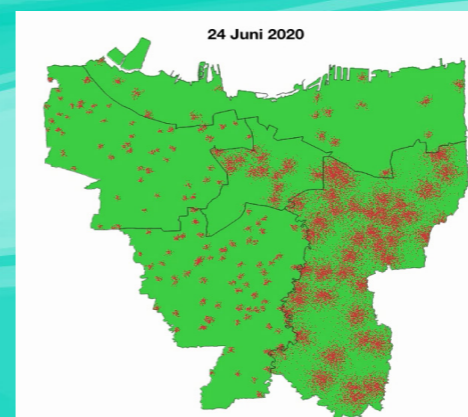


Model Spasial Dinamis untuk Penanggulangan Covid-19

Pada hari Rabu tanggal 29 April 2020 telah diselenggarakan FGD Penyusunan Model Spasial Dinamis untuk Penanggulangan Covid-19 secara Webinar. FGD ini dibuka oleh Kepala Pusat Pemetaan dan Integrasi Tematik (PPIT), Lien Rosalina. Lien dalam pembukaannya menyampaikan agar hasil dari FGD ini nantinya dapat menjadi bahan masukan maupun acuan untuk mengembangkan model spasial dinamis dalam rangka menanggulangi Covid-19.

Dalam FGD tersebut terdapat dua pemapar yang telah mengkombinasikan model sistem dinamis dan model spasial dinamis yaitu Gunawan (Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas) dan Lukas B. Sihombing (Ikatan Ahli Manajemen Proyek Indonesia).

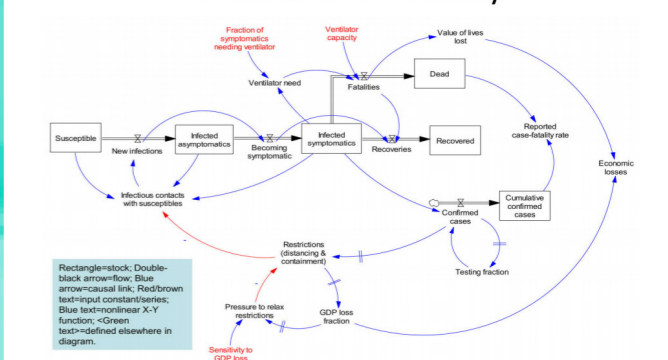
Pemodelan yang dilakukan oleh Gunawan saat ini lebih kepada memprediksi penyebaran penderita Covid-19. Dimana dalam model yang dikembangkan Gunawan terbagi menjadi dua model utama yaitu model Sistem Dinamis dan Model Spasial Dinamis. Dalam model sistem dinamisnya, Gunawan memprediksi jumlah penderita covid-19 secara temporal. Nantinya jumlah penderita berdasarkan waktu tersebut dimodelkan sebarannya menggunakan model dinamika spasial berbasis Cellular Automata. Pada tahap pemodelan sistem dinamis, Gunawan baru melakukan prediksi penderita covid-19 berbasis data ODP, PDP, Positif Covid, pasien meninggal dan pasien sembuh. Dia belum menambahkan variabel yang berpengaruh terhadap penderita Covid-19 karena keterbatasan data dan waktu dalam menyusun model tersebut. Menurut Gunawan model yang ia susun ini masih perlu pengembangan lebih lanjut untuk dapat dijadikan acuan dalam penanganan Covid-19.



Hasil Pemodelan Spasial Penderita Covid-19 (Sumber : Gunawan – PPTRA BIG)

Hampir sama dengan Gunawan, Lukas juga mengembangkan model berbasis sistem dinamis dan spasial dinamis. Namun pada tahap sistem dinamis model yang ia susun telah membagi ke beberapa sub-sistem seperti sub-sistem SEIR (Susceptible, Exposed, Infected, and Resistant), kapasitas rumah sakit dan ventilator, sub-sistem pembatasan sosial dan sub-sistem dampak ekonomi. Dalam pemodelan sistem dinamisnya, Lukas juga telah membuat beberapa skenario penanganan yang tentunya akan memberikan dampak berbeda untuk masing-masing skenario. Salah satu kesimpulan sementara yang dapat ditarik dari hasil pemodelan sistem dinamis yang dilakukan Lukas adalah penerapan Social Distancing memberikan dampak positif dalam upaya meminimalisir penyebaran covid-19. Namun model yang dikembangkan Lukas ini belum selesai untuk tahap spasial dinamis, ia masih memerlukan tambahan data lagi terkait transportasi untuk dapat memodelkan penyebaran secara spasial.

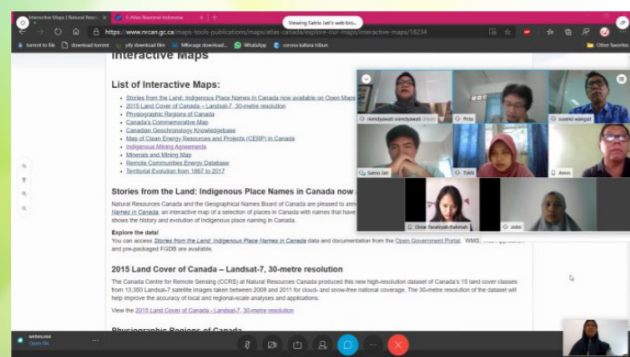
Method: COVID-19 SEIR Model and its Influence towards the Economy



Loop Model Sistem Dinamis COVID-19 SEIR (Sumber : Lukas B. Sihombing – IAMPPI)

Sesi diskusi dalam FGD tersebut lebih banyak membahas dukungan seperti apa yang bisa dilakukan tim Gugus Tugas Penanganan Covid-19 BIG untuk menyempurnakan model sistem dinamis dan spasial dinamis yang sudah disusun. Dalam penutupannya Kepala Pusat PPIT menyampaikan tim gugus tugas akan mendukung secara penuh pengembangan model tersebut, termasuk sharing data-data yang telah dikumpulkan oleh tim gugus tugas. [Noor Adhi Sakti, 2020].

Persiapan Migrasi E - Atlas menjadi Web Atlas Geospasial Indonesia



akses menjadi prioritas dalam penyajian Web AGI, sehingga informasi yang ditampilkan dapat dimanfaatkan oleh user. Nantinya, informasi geospasial atau peta-peta dapat diunduh dalam format pdf atau jpeg yang ter-georeferensi.

Pada tanggal 3 April 2020, Bidang Atlas dan Pemetaan Sosial (APS) bersama dengan Deputi Bidang Informasi Geospasial Tematik melakukan rapat online melalui aplikasi Webex Meeting untuk membahas penyajian Web AGI. Hasil Diskusi membahas tentang ruang lingkup konten AGI versi Web/Online yang mencakup seluruh informasi geospasial dasar dan informasi geospasial tematik, baik yang dihasilkan oleh BIG maupun kementerian dan lembaga lain. Cakupan wilayah ditampilkan secara nasional dengan informasi time series (jika memungkinkan), serta dilengkapi dengan story map. Contoh informasi yang akan ditampilkan seperti peta dasar (RBI, LPI, peta batas wilayah seamless seluruh Indonesia pada skala provinsi), data CORS, data pasang surut, peta kewilayahan atau peta dinding per provinsi dan per pulau yang telah disusun oleh PPTRA. Selain itu, termuat juga peta-peta tematik lainnya seperti peta liputan lahan, peta lahan sawah, peta tataruang, peta NKRI dari masa ke masa, serta berbagai pedoman/SNI terkait informasi geospasial.

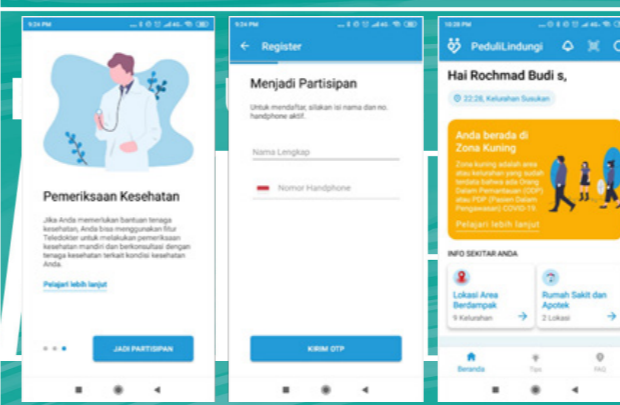
Sebagai tindak lanjut dari pembahasan ini maka Bidang APS akan menyiapkan Grand Desain Atlas Geospasial Indonesia beserta proposal anggaran ke Bappenas (TOR, KAK dan HPS beserta back-upnya), meredesain E-Atlas menjadi Web Atlas Geospasial Indonesia (migrasi secara offline pada tahun 2020), serta akan melakukan identifikasi kebutuhan data dan kelompok tema untuk tahun 2021 - 2024. [Setiyani, 2020].

Pandemi Covid19 membuat pemerintah melakukan himbauan belajar dan bekerja dari rumah (Work from Home). Hal ini tidak menyurutkan kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk terus bekerja dan berkarya. Dengan adanya imbauan tersebut, berbagai penyesuaian dan inovasi terhadap teknologi yang digunakan terus dilakukan. Demikian juga dengan pekerjaan yang ada di Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas (PPTRA). Salah satu rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah menyusun Web Atlas Geospasial Indonesia (AGI) sebagai tindak lanjut arahan dari Bappenas. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memotret kondisi geospasial Indonesia.

Web AGI merupakan perkembangan/migrasi dari E-Atlas yang telah disusun tetapi konsepnya lebih sederhana dan mudah diakses oleh masyarakat umum maupun para pengambil keputusan. Kemudahan

Kenali Aplikasi Peduli Lindungi untuk Lacak Penyebaran Covid-19

Peduli Lindungi adalah aplikasi yang diluncurkan oleh pemerintah guna membantu dalam melakukan pelacakan untuk menghentikan penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Aplikasi ini mengandalkan partisipasi masyarakat untuk saling berbagi data lokasi saat bepergian. Untuk menggunakannya, Anda perlu melakukan pendaftaran terlebih dahulu atau dalam aplikasi ini dikenal dengan istilah "Jadi Partisipan". Aplikasi tersebut dapat diunduh melalui situs web pedulilindungi.id, google play store, dan app store. Ketika Anda telah menyelesaikan registrasi, Anda akan dibawa ke tampilan muka aplikasi Peduli Lindungi. Perlu diingat bahwa aplikasi ini membutuhkan izin untuk mengakses bluetooth dan lokasi Anda.



Tampilan muka aplikasi ini cukup sederhana dan mudah dimengerti. Pada tampilan beranda terdapat info status zona tempat Anda berada yang di highlight sesuai warna zona tersebut. Masih pada tampilan muka juga terdapat info terkait lokasi area berdampak serta rumah sakit dan apotek. Selain itu juga terdapat menu notifikasi dan QR Code pada bagian atas ponsel Anda.

Menu lainnya pada aplikasi ini adalah beberapa tips terkait Covid-19, antara lain "Kapan saya harus memeriksakan diri?", "Bagaimana cara mencegah penyebaran Covid-19?", "Panduan Ibadah Ramadhan di tengah pandemi Covid-19?", "Jaga jarak itu penting!", dan "Cara tepat menggunakan masker". Disamping itu, FAQ mengenai aplikasi ini juga tersedia sebagai menu tambahan. [Rochmad Budi Santoso, 2020].

